

**THE SEVERITY OF GINGIVITIS OF PATIENTS FROM DENTAL CLINIC
OF PUSKESMAS MULYOREJO IN 2016 USING GINGIVAL INDEX**

ABSTRACT

Background: *Gingivitis is the second highest prevalence of oral disease after caries in Indonesia. Gingivitis is mildest form of periodontal disease and first response of defense from the attack of bacterial that's living inside the dental plaque. Untreated gingivitis with high severity can develop into periodontitis and has negative impact on individu's overall health.* **Purpose:** *The aim of this study is to know prevalence and severity of gingivitis from patients coming in the dental clinic of Puskesmas Mulyorejo at August-October 2016 and analyze the risk based on gender, age, education level, tooth brushing frequency, and dental visit frequency to evaluate oral health in surrounding population.* **Methods:** *The research is observasional descriptive with cross sectional study, collecting 100 samples of patients from dental clinic of Puskesmas Mulyorejo that's included in the criteria of sample. Gingiva examined using gingival index to see the sign of inflammation and probing 6 different areas of gingiva, labial of tooth 21, buccal of teeth 16 and 26, lingual of teeth 41, 36 and 46. Probing done by inserting the periodontal probe in the gingival sulcus with minimal force and running it through in one direction to see any bleeding.* **Result:** *11% samples have healthy gingiva and 89% samples have gingivitis. 75% samples of 89% have mild gingivitis and 14% samples have moderate gingivitis.* **Conclusion:** *Patients in dental clinic of Puskesmas Mulyorejo at August-October 2016 have highest prevalence of mild gingivitis.*

Key words: *periodontium tissue health, gingivitis, gingival index, epidemiology, risk assessment.*

KEPARAHAN GINGIVITIS PADA PASIEN POLI GIGI PUSKESMAS MULYOREJO TAHUN 2016 MENGGUNAKAN *GINGIVAL INDEX*

ABSTRAK

Latar belakang: Gingivitis merupakan penyakit gigi dan mulut dengan prevalensi terbanyak kedua setelah karies di Indonesia. Gingivitis merupakan bentuk penyakit periodontal paling ringan dan respon dari jaringan periodonsium untuk menanggulangi invasi bakteri pada plak gigi. Gingivitis yang tidak dirawat dan dengan tingkat keparahan yang besar mempunyai kemungkinan untuk berkembang menjadi penyakit periodontitis dan memberi dampak negatif pada kesehatan seseorang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan tingkat keparahan gingivitis pada pasien yang berkunjung di poli gigi Puskesmas Mulyorejo bulan Agustus-Oktober tahun 2016 dan menganalisa risiko berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan akhir, frekuensi menyikat gigi dan frekuensi berkunjung ke dokter gigi untuk mengevaluasi tingkat kesehatan gigi dan mulut populasi sekitar puskesmas. **Metode:** Penelitian ini merupakan deskriptif observasional dengan studi *cross sectional*, 100 sampel didapatkan dari pasien Puskesmas Mulyorejo yang memenuhi kriteria penelitian. Kondisi gingiva pasien diperiksa dengan menggunakan *gingival index* yaitu dengan melihat serta memeriksa tanda-tanda peradangan dan *probing* pada 6 sisi gingiva gigi, pada labial gigi 21, bukal gigi 16 dan 26, lingual gigi 41, serta lingual gigi 36 dan 46. *Probing* dilakukan dengan cara memasukkan *periodontal probe* ke dalam sulkus gingiva dan menyusurnya dalam satu arah dengan tekanan minimal untuk melihat adanya perdarahan. **Hasil:** 11% sampel memiliki gingiva sehat dan 89% sisanya menderita gingivitis. Dari 89% sampel yang menderita gingivitis, 75% sampel menderita gingivitis ringan dan 14% sampel menderita gingivitis sedang. **Simpulan:** Mayoritas pasien poli gigi Puskesmas Mulyorejo pada bulan Agustus-Oktober tahun 2016 memiliki gingivitis dengan tingkat keparahan ringan.

Kata kunci: kesehatan jaringan periodonsium, gingivitis, *gingival index*, epidemiologi, *risk assessment*.